

Pendidikan Spiritual Ekologi di MAK Al Irsyad Gajah

Eka Qorina Fasyikhah^{1*}, Sunhaji²

¹ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoerto, Indonesia; valvalerin81@gmail.com

² UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoerto, Indonesia; a.sunhaji@uinsaizu.ac.id

INFO ARTIKEL**ABSTRAK****Kata Kunci:**

Pendidikan;
Spiritual Ekologi;
Kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendidikan spiritual ekologi dalam kajian teoretis dan praktis yang diterapkan di MAK Al Irsyad Gajah Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana teknik yang digunakan dalam memperoleh data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan teknik triangulasi dan sumber. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan spiritual ekologis adalah pendidikan kesadaran ekologis berdasarkan nasehat Nabi Muhammad SAW yaitu Islam untuk menjaga lingkungan melalui upaya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta tidak mencemarinya sesuai dengan kemampuannya. Praktik yang diterapkan di MAK Al Irsyad Gajah adalah keikutsertaan warga sekolah dalam pendidikan ekologi dan penerapan kurikulum berbasis pendidikan ekologi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi:

Eka Qorina Fasyikhah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoerto, Indonesia; valvalerin81@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan menjadi hal yang saat ini harus digencarkan. Tindakan ini didasari dari permasalahan lingkungan yang terus terjadi dan pada akhirnya mengakibatkan perubahan iklim, menjadikan bumi semakin panas, cuaca yang tidak menentu dan membawa dampak buruk bagi berbagai sector. Secara makro, melihat keadaan bumi yang terus memanas dengan prediksi 1,5 C di tahun 2030 (Stallwood, 2022). Pemerintah sudah berupaya dalam menjaga lingkungan dengan bertransformasi dari penggunaan batu-bara dan emisi gas rumah kaca sebagai sumber energi menjadi energi terbarukan yang ramah dengan lingkungan atau mengusung energi hijau.

Upaya secara makro yang dilakukan pemerintah dalam menjaga lingkungan hidup manusia mesti disambut oleh masyarakat dengan upaya-upaya mikro sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bagi masyarakat yang memiliki kekuatan dalam mengerahkan massa yang tidak sedikit berupaya menyadarkan masyarakat dengan beragam aksi nyata baik dari sisi peningkatan kompetensi dalam menghadapi perubahan iklim ataupun peningkatan pemahaman secara teoritik. Aksi nyata yang dilakukan misalnya dari Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang digelar serentak di 217 titik wilayah se-Indonesia berupa *ecoliteracy* dan kampanye lingkungan hidup di mana hal ini ditujukan guna mengawal krisis iklim yang melanda yang diprediksi terjadi di tahun 2030 (Hendrawan, 2022).

Lembaga pendidikan seperti sekolah menjalankan perannya dengan melakukan penekanan pada pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran. Mata pelajaran yang memiliki kedekatan dengan lingkungan hidup salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Beberapa materi yang berkaitan dengan ekologi mulai dari rahmat Islam bagi alam semesta, meraih kasih sayang Allah Swt. Dengan ihsan, dan cintai lingkunganmu. Pendidikan Agama yang mengatur

kehidupan manusia untuk selalu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia dan juga lingkungan menjadi sarana yang tepat dalam upaya menekankan pendidikan lingkungan hidup. Namun yang terjadi di lapangan bukanlah demikian, di mana pendidikan agama hanya mengajarkan nilai formalitas suatu agama seperti ritual ibadah dan doa-doa (Candra, 2018). Praktik pendidikan agama yang demikian menjadikan mata pelajaran agama melangit dan jauh dari realitas yang ada di bumi, baik untuk bersikap kepada sesama manusia dan juga lingkungan hidup. Keadaan ini semakin diperparah dengan menyerangnya pandemi Covid 19 yang menjadikan pembelajaran dijalankan secara daring. Pembelajaran Agama secara daring dijalankan oleh guru dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang hanya memberikan penekanan pada ranah kognitif dengan kurangnya control yang diberikan (Latipah & Awalliyatunnisa, 2021).

Praktik pendidikan agama yang hanya dijalankan dalam ranah dogma dan jauh dengan metode yang membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya di tambah dengan ketidakmampuan guru dalam memberikan control massif kepada peserta didik menjauhkannya dari upaya dalam memasukkan pendidikan mengenai lingkungan kepada peserta didik. Keadaan ini sangat disadari oleh Pendidik di MAK Al Irsyad Gajah. Upaya-upaya yang dijalankan dalam membangun kembali kesadaran lingkungan yang belum bisa dirumuskan secara massif dalam pendidikan agama diantisipasi dengan memberikan penguatan melalui aturan dan tujuan sekolah yang pada akhirnya mengatur dan memunculkan iklim ramah lingkungan dalam diri peserta didik.

Kajian-kajian terhadap lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah dilakukan oleh Daffa (2021) di mana hal ini sekolah berupaya dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup melalui pengolahan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah (Daffa, 2021). Kemudian Jazariah (2019) dalam penelitiannya juga memberikan beberapa kegiatan yang dijalankan demi membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri mulai dari mencuci tangan pakai sabun, konsumsi jajan sehat, melakukan aktivitas membersihkan diri dan membuang sampah pada tempatnya (Jazariyah, 2019). Penelitian lainnya dilakukan oleh Amin et al (2019) yang menjelaskan mengenai Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan dan Budaya di Sekolah (Amin et al., 2019). Namun dalam pelaksanaannya penelitian ini masih belum memiliki program atau kepengurusan khusus dalam melaksanakan program tersebut. Munawar (2019) juga menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan hidup berhubungan dengan kesadaran lingkungan siswa (Munawar et al., 2019). Penelitian Munawar tidak menjeaskan mengenai nilai-nilai keislaman yang ada di dalam pengetahuan lingkungan yang terdapat dalam diri peserta didik.

Penelitian yang sudah dijalankan ternyata masih memiliki beberapa kelemahan yang ada yaitu hanya memberikan pembiasaan pada pengolahan sampah dan lingkungan yang ada. Kegiatan yang diberikan juga tidak dilanjutkan dengan adanya pengelolaan yang jelas dan terstruktur dari lembaga pendidikannya baik dikelola secara mandiri atau bekerjasama dengan pihak lainnya. Selain itu pemaknaan yang diberikan juga belum sepenuhnya didasarkan pada Al Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian ini hadir untuk melengkapi hal yang belum ada yaitu berkenaan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah baik secara mandiri atau bekerjasama dengan lembaga lain disertai dengan pemaknaan Islam yang didasarkan pada Al Qur'an dan Hadis. Penelitian ini penting untuk dijalankan, karena melalui deskripsi yang diberikan mengenai pendidikan spiritual ekologi yang dijalankan di MAK Al Irsyad Gajah Demak, akan memunculkan pengetahuan dan rancangan baru bagi lembaga pendidikan dalam mengelola lingkungan sekolah atau bahkan menjadi sekolah yang mengusung tema lingkungan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dijalankan di lokasi yang alamiah dengan tujuan memberikan penafsiran atas fenomena yang terjadi di mana dalam penelitian ini pengumpul data berperan sebagai human instrument dan penekanannya terdapat pada makna (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dijalankan pada rentan waktu bulan Oktober dan November yang mana lokasi penelitiannya yaitu di MAK Al Irsyad Gajah Demak bertempat di Jl. Gajah-Dempet No.11, Gajah,

Kec. Gajah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59581. Data penelitian ini didapatkan dari Kepala MAK Al Irsyad Gajah, guru dan peserta didik melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Demi mendapatkan data maka akan dilakukan wawancara dengan subyek yang diteliti, mengamati situasi sosial yang terjadi, dan memfoto fenomena tanda dan simbol yang ada di lapangan dan memungkinkan untuk merekam yang terjadi (Yusuf, 2016). Data diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang terbagi kedalam tiga proses mulai dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendidikan Spiritual Ekologi dalam Kajian Teori

Pendidikan spiritual ekologi merupakan konsep pendidikan ekologi di mana ekologi itu sendiri diartikan dengan ilmu yang mengkaji interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya (Priastomo et al., 2021). Ekologi juga dimaknai dengan dampak keberadaan manusia juga hewan terhadap keseimbangan alam (Suning, 2021). Lingkungan dalam penelitian ini dimaknai sebagai lingkungan manusia hidup meliputi air, tanah dan udara yang selalu dibutuhkan manusia. Melalui padanan kedua makna ini bisa dipahami bahwasanya ekologi berkenaan dengan interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya baik dari sisi air, tanah dan juga udara. Pendidikan ekologi sendiri ditujukan sebagai cara sekolah dalam mendidik peserta didiknya untuk memahami dampak dari segala perbuatannya terhadap lingkungan baik dari sisi dampak positif untuk dijalankan dan dampak negatif untuk ditinggalkan. Melalui pengetahuan ini peserta didik diajak untuk memahami dan mengajak dirinya serta lingkungannya untuk berupaya menjaga lingkungan alam yang dianugerahkan Allah SWT untuk manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.

Menjaga lingkungan bagi umat Islam menjadi hal yang wajib dilakukan. Lingkungan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan sudah semestinya manusia sebagai khalifah bijaksana dalam menjaganya. Manusia wajib bertanggung jawab dalam memanfaatkan alam berdasarkan konservasi dan menjaga lingkungan sekitar demi menggapai kemakmuran (Abdullah, 2022). Upaya dalam menjaga lingkungan yang dilakukan manusia bisa dilakukan dengan merujuk beberapa langkah dan ketentuan yang sudah pernah dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satu langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan menjaga lingkungan sekitar. Nabi Muhammad SAW bersabda "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. Tirmidzi).

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya kebersihan merupakan hal yang ditekankan di dalam Islam. Kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan diri, namun juga kebersihan lingkungan sekitar baik lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Menjaga kebersihan lingkungan dengan beragam kemanfaatan yang dapat didapatkan yaitu ketenangan dalam melakukan kegiatan harian, air yang ada menjadi bersih dan aman untuk dikonsumsi, terbebas dari polusi udara, lingkungan lebih sejuk, terhindar dari lingkungan yang tidak sehat (Priatna & Warta, 2020). Nabi Muhammad SAW juga bersabda "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah Ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR. AthThabrani).

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya pertimbangan mengenai kebersihan diri dan lingkungan digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk memasuki surga. Manusia yang menjaga kebersihan diri dan lingkungannya memiliki potensi yang tinggi untuk masuk ke dalam surga. Hal ini disebabkan karena kebersihan merupakan bagian dari keimanan yang bisa mengantarkan manusia kedalam surga. Hal ini sesuai dengan Hadis "Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga." (HR. At-Thabrani).

Melalui beragam Hadis yang sudah diberikan, bisa diketahui bahwasanya kunci hubungan manusia dengan lingkungan adalah menjaga kebersihan. Pendidikan mengenai kebersihan wajib selalu ditekankan dalam diri peserta didik. Prastiwi et. al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya meningkatnya kemampuan literasi ekologi peserta didik akan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan lingkungan (Prastiwi et al., 2020). Pengetahuan ini harus dibarengi dengan adanya contoh yang baik dari pendidik dan pembiasaan yang diatur di lingkungan sekolah. Sitorus dan Lasso (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya keteladanan yang dipelopori pemimpin sekolah mendorong warga sekolah untuk menjaga lingkungannya dengan baik (Sitorus & Lasso, 2021).

Pemimpin merupakan orang yang nantinya akan diikuti segala tindak tanduk yang dijalankannya dan dengan otoritas yang dimiliki mampu mengarahkan pengikutnya untuk menjaga kebersihan. Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin bagi umat muslim juga demikian. Selain beliau mengarahkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, beliau juga mengarahkan umatnya untuk tidak mencemari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Hadis "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda "Janganlah salah seorang diantara kalian kencing di air yang tergenang yang tidak mengalir, lalu ia mandi darinya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis lainnya juga menjelaskan mengenai upaya dalam menjaga lingkungan dan tidak mencemarinya "Janganlah engkau kencing di air yang diam yang tidak mengalir, kemudian engkau mandi di situ" (Adib, 2021)

Hadis ini menjelaskan bahwasanya manusia dilarang melakukan pencemaran lingkungan dengan berbuang hajat di sembarang tempat dan kencing di air yang tergenang. Tindakan-tindakan tersebut pada akhirnya akan membawa kepada munculnya beragam penyakit dan tidak bisa digunakannya air untuk bersuci dan membersihkan sesuatu (Purwasih, 2022).

Air menjadi kebutuhan pokok manusia sehingga dalam menjalankan kehidupan manusia mesti menjaga air agar tidak tercemar dan tidak berlebihan dalam menggunakannya sesuai Hadis "Rasulullah bertemu Sa'ad ibn Abi waqqos saat berwudhu dan bersabda: "Kenapa engkau berlebihan?", Sa'ad bertanya: "Apakah dalam berwudhu ada sikap berlebihan?", beliau bersabda ; "Ya ada, walaupun engkau berwudhu di disungai yang mengalir". (HR Ibnu Majah) (Salwa, 2019)

Hadis ini memberikan pemahaman kepada manusia bahwasanya islam secara detail menjaga semua hal yang ada di alam semesta sebagai bentuk implementasi dari *rahmatan lil alamin*. Rahmat ini tidak hanya bagi manusia, tapi bagi semua makhluk baik yang hidup ataupun mati, baik yang berposisi sebagai subyek yang menguasai ataupun objek yang dikuasai sehingga dalam aplikasinya baik yang menggunakan atau yang digunakan bisa terjaga sehingga dapat menjaga keberlangsungan hidup manusia selanjutnya. Upaya dalam menjaga keseimbangan hidup dan alam yaitu dengan menggunakan sumber daya alam dengan secukupnya, memperbaiki alam yang sudah rusak dan merencanakan pengelolaan alam supaya tidak terkesploitasi. Alam yang tidak dikelola dengan baik akan memunculkan dampak yang sangat merusak, mulai dari banjir bandang, longsor, dan tercemarnya air dengan bakteri dan zat yang berbahaya.

Pemaknaan yang dijelaskan mengenai spiritual ekologi yang diberikan menjelaskan bahwasanya dalam penelitian ini pemaknaan spiritual ekologi berkaitan dengan anjuran Nabi Muhammad yaitu Islam untuk menjaga lingkungan melalui upaya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta tidak mencemarinya. Usaha dalam menjaga kebersihan dan tidak mencemari lingkungan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Ketika berada dirumah maka kebersihan dirumahnya yang dijaga, begitu juga ketika peserta didik berperan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik di sekolah mesti memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, kebersihan air, tanah dan juga udara yang terdapat di sekolah. Menjaga air dijalankan dengan tidak menggunakan air secara berlebihan, tidak membuang sampah di air atau di sungai dengan tujuan tidak terkontaminasinya air akan berbagai bakteri berbahaya dan zat yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Peserta

didik juga menjaga lingkungan sekolah dan berupaya untuk mengoptimalkan program daur ulang sampah yang bisa menjadi solusi penanggulangan sampah.

3.2. Pendidikan Spiritual Ekologi di MAK Al Irsyad Gajah Demak

Sekolah sebagai basis pendidikan bagi manusia memiliki tugas memberikan pemahaman kepada *halifah fil ard* untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan berupa menjaga kebersihan, menghargai lingkungan alam dengan tidak melakukan pencemaran terhadapnya (Nurhayati, 2018). Tugas ini sebagai bentuk pelaksanaan amanah Hadis Nabi yang menjelaskan bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari keimanan. Menjaga alam juga termasuk upaya dalam menggunakannya dengan efektif dan juga efisien yang tertuang di dalam Q.S Al A'raf ayat 31 dan Al Isra' ayat 26. Diciptakannya alam dunia ini oleh Allah pastinya memiliki tujuan tertentu sehingga dalam penciptaannya bukan hanya sebagai senda gurau Tuhan kepada manusia (Bakhtir, 2021). Pemanfaatan alam yang dalam penciptaannya memiliki tujuan tertentu pastinya memunculkan tanggung jawab ketika menggunakannya. Hal ini yang pada akhirnya nanti di *yaumul hisab* ditanyakan oleh Allah kepada manusia mengenai tanggung jawabnya terhadap semua yang dilakukannya.

Manusia yang bertanggung jawab dalam kehidupannya akan memiliki kesadaran akan lingkungan. Kesadaran akan membentuk manusia yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan dimana hal ini turut disadari penuh oleh Pimpinan MAK Al Irsyad Gajah dengan cara menjadikan diri sebagai sekolah dengan kepedulian penuh terhadap lingkungan. Kepedulian ini terwujud dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (Shilviana & Hamami, 2020) serta kebijakan yang diberikan oleh sekolah.

Kegiatan intrakurikuler tercermin dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri di mana dalam hal ini guru menjalankan kegiatan pembelajaran dengan berinteraksi dengan alam, menjadikan alam sebagai sumber belajar dan pengembangan instrument sebagai upaya perlindungan terhadap alam. Kegiatan pembelajaran tidak terfokus materi yang ada di dalam kelas. Tidak sedikit mata pelajaran yang jam mata peajarannya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya alam mulai dari menanam pohon, pengelolaan sampah dan membersihkan lingkungan sekolah. Tidak jarang guru yang mendampingi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut turut menjelaskan mengenai materi yang sesuai dengan bidangnya kepada peserta didik sehingga dalam menjelaskan materi langsung diimplementasikan dalam contoh alam yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler tercermin melalui kegiatan luar jam pelajaran sebagai tambahan dalam program kurikulum di mana dalam pelaksanaannya dijumpai oleh pramuka dan OSIS. Optimalisasi kegiatan pramuka dan juga Osis diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pemaknaan lingkungan. Kegiatan kokurikuler adalah bagian dari kegiatan sekolah yang dijalankan di luar jam pelajaran dengan tujuan supaya peserta didik mampu mendalami dan menghayati beragam materi yang diajarkan di dalam kegiatan intrakurikuler di mana dalam hal ini kegiatan yang dijalankan yaitu pengelolaan sampah perkelas, pengelolaan dan penghematan sumber daya sekolah. Kemudian dalam hal kebijakan MAK Al Irsyad Gajah membentuk TIM Adiwiyata dengan masa bakti 3 Tahun yang pengurusannya meliputi dewan guru yang terdapat di lembaga tersebut, merumuskan visi, misi dan tujuan berwawasan lingkungan hdiup, memberikan fasilitas lingkungan hidup, bekerjasama dengan internal dan eksternal dan membentuk program-program yang berhubungan dengan lingkungan hidup.

Melalui visi "Terwujudnya kader islami yang beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, menguasai sains dan teknologi yang berorientasi persaingan global, memiliki kemampuan kewirausahaan dan perilaku sadar lingkungan" MAK Al Irsyad Gajah berupaya dengan sekuat tenaga menciptakan manusia yang optimal dalam kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik disertai dengan akhlakul karimah yang tercermin melalui kepedulian akan sesama, alam dan lingkungan hidup.

Pendidikan ekologi yang dijalankan di MAK Al Irsyad Gajah bisa diketahui melalui implementasi program kegiatan yang sudah dijalankan di mana program ini mencakup:

1. Partisipasi warga sekolah dalam pendidikan ekologi

Pelaksanaan pendidikan ekologi di MAK Al Irsyad Gajah dijalankan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan juga pimpinan sesuai dengan porsinya masing-masing. Pimpinan mengoptimalkan kegiatan ekologi yang dijalankan di MAK Al Irsyad Gajah dengan jalan membentuk kepengurusan yang mengurus dan mengorganisasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan ekologi. Kepengurusan ini berfokus pada upaya dalam mempertahankan MAK Al Irsyad Gajah Demak sebagai sekolah adiwiyata dengan berfokus pada pemberian kegiatan yang berkenaan dengan lingkungan dan rancangan kurikulum yang memfokuskan pada lingkungan hidup.

Upaya dalam mengajak warga sekolah untuk menjaga lingkungannya dijalankan dengan beberapa kegiatan mulai dari peringatan hari yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan hidup yang dijalankan dengan kegiatan aplikatif, refleksi atau hanya upacara dengan memperdalam pemaknaan dalam hari-hari tersebut. Kegiatan aplikatif bisa dijalankan dengan menanam pohon baik secara mandiri atau bekerjasama dengan pihak terkait, membersihkan lingkungan sekolah dan juga membantu masyarakat dalam membersihkan lingkungan, kampanye mengenai lingkungan hidup kepada masyarakat dengan aksi turun kejalan mencopot berbagai paku yang menempel di pepohonan pinggri jalan dan beragam aksi lainnya.

Kegiatan bank sampah yaitu memilah dan memilih sampah yang dikodifikasi oleh seluruh warga sekolah untuk kemudian di fungsionalisasikan sesuai dengan fungsi dari setiap sampah yang ada. Sampah kertas dan daun misalnya akan di olah menjadi pupuk yang nantinya akan digunakan sebagai tambahan nutrisi tanaman di rumah kaca. Sampah-sampah yang tidak bisa langsung terurai mulai dari plastik dan wadah minuman akan diolah menjadi hiasan kelas, barang jadi ataupun di berikan kepada pengepul untuk selanjutnya dijual dan di olah ke pabrik yang lebih besar.

Pembiasaan lainnya yang dilakukan di MAK Al Irsyad Gajah Demak yaitu dengan memberikan kegiatan ahad bersih. Ahad sebagai bentuk hitungan pertama memiliki makna yang dalam untuk manusia. Ahad dalam hitungan hari islam merupakan hari yang pertama dimana ahad memiliki makna yang berdekatan dengan wahid atau satu. Makna diberikannya kegiatan ahad bersih selain untuk membiasakan diri kepada peserta didik juga untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwasanya setiap kegiatan yang dijalankan harus diawali dengan kebersihan. Baik bersih dirinya, lingkungannya, hatinya dan pasti bersih niatnya dari hal yang tercela. Lingkungan yang kotor menjelaskan bahwasanya dalam diri manusia masih terdapat sesuatu yang kotor yang mesti dibersihkan dan hal ini harus selalu diulang-ulang setiap harinya supaya kotoran-kotoran yang ada di dalam diri dan lingkungan baik berbentuk fisik atau fikiran bisa selalu bersih dan membawa dampak positif dalam diri manusia.

Upaya dalam mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi tidak hanya dijalankan tanpa adanya tolak ukur keberhasilannya. Keberhasilan dari kegiatan ini diketahui melalui terjalinnya kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang memiliki andil dalam menjaga dan mengelola lingkungan dan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah. Kerjasama dan istiqomah menjadi dasar evaluasi dalam kegiatan menjaga lingkungan. Setiap pekerjaan yang dijalankan secara sendiri akan terasa lebih berat daripada kegiatan yang dijalankan bersama-sama. Kerjasama yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan juga menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang bisa dijalankan dari sisi pelaksanaan kegiatan di sekolah. Kerjasama merupakan hal yang wajib dijalankan, karena eksistensi manusia di dunia ini diarahkan untuk berpasang-pasangan. Hal ini tertuang didalam Q.S Al Maidah: 2 ".....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Puspitasari, 2022).

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini tidak mungkin bisa menjalaninya ketia sendirian. Pasti membutuhkan orang lain untuk meringankan bebannya dalam kehidupan. Termasuk dalam menjaga lingkungan hidup yang ada di sekitar MAK Al Irsyad Gajah Demak.

Selain menggunakan tolak ukur kerjasama, MAK Al Irsyad Gajah Demak juga memiliki tolak ukur istiqomah. Istiqomah atau pembiasaan dan juga keterlaksanaan yang rutin akan menjadikan manusia mudah dan ringan dalam mengerjakan sesuatu. Manusia yang tidak biasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kerapian lingkungan pastinya akan berat melaksanakan hal tersebut terlebih ketika dorongan yang diberikan hanya dari sekolah tidak disertai ketika peserta didik dirumah dan lingkungan masyarakat. Melalui tolak ukur ini maka kegiatan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang sukses manakala sudah dijalankan secara terus menerus dan berkelanjutan. Terdapat nilai istiqomah yaitu pembiasaan dalam diri warga sekolah baik yang merancang dan melaksanakan kegiatan untuk terus menjalankan kegiatan meskipun terdapat waktu dan keadaan yang berbeda.

Kegiatan yang dijalankan dengan partisipasi warga sekolah pada akhirnya akan membawa dampak pada munculnya kebiasaan secara spontan dalam diri warga sekolah untuk menjaga lingkungan hidup di manapun berada. Pembiasaan yang dijalankan kepada peserta didik pada akhirnya memunculkan perilaku yang diinginkan dalam menjaga kebersihan di lingkungan peserta didik (Harlan et al., 2021). Ketika peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri menjaga lingkungannya dimulai dari hal yang sederhana yaitu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas, kemudian didukung dengan aturan dan kegiatan yang diberikan oleh sekolah untuk menjaga lingkungan sekolahnya maka secara peserta didik akan membiasakan diri untuk menjaga lingkungannya di manapun berada. – dalam penelitian yang dijalankan menjelaskan bahwa melalui pembelajaran partisipatif mampu menguasai dan lebih berkembang dalam hal materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran yang diberikan di dalam kelas mengenai pendidikan ekologi bisa melalui partisipasi langsung warga sekolah dalam menjaga lingkungan yang ada di sekitarnya (Karyati, 2018).

2. Implementasi kurikulum berbasis pendidikan ekologi

Mata pelajaran yang memiliki kedekatan dengan pendidikan ekologi salah satunya adalah pendidikan agama islam. Islam memandang alam sebagai suatu keserasian sehingga kewajiban dalam menjaganya mesti dilakukan supaya tidak mengganggu keseimbangan dari komponen-komponen yang ada di muka bumi ini (Sulistyo, 2018). Melalui hal ini pendidikan agama islam juga mesti memberikan porsi kepada peserta didiknya untuk mempelajari keseimbangan lingkungan sebagai bentuk dari adanya akhlak kepada sesama, tidak hanya melulu membahas mengenai teosentris.

MAK Al Irsyad Gajah merancang kurikulum yang nantinya di jalankan di sekolah tersebut dengan wawasan lingkungan, di mana hal ini menuntut guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan strategi yang bisa memunculkan kepedulian lingkungan dalam diri peserta didik dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Kepedulian ini tidak hanya terwujud dalam pengetahuan peserta didik, namun juga harus teraktualisasi dalam setiap perilakunya yang tercermin dari perilaku ketika di sekolah. MAK Al Irsyad Gajah melaksanakan pembelajaran berbasis Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan yang dijalankan secara integral dengan upaya meningkatkan keaktifan peserta didik. Integralistik yang ada dalam pembelajaran ini tidak hanya sebatas integral dalam pelaksanaan pendidikan secara teoritik dan praktik, namun dalam hal teoritik, integral dalam pendidikan agama islam ini mencakup pada materi pelajaran yang tidak hanya melangit namun juga membumi, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya mempelajari kehidupan setelah mati dan etika dalam menggapai kebahagiaan kehidupan setelah kematian tersebut ketika didunia, namun juga etika ketika manusia masih berada di dunia itu juga mesti ditekankan. Muhammad Natsir dalam menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang universal terdapat keterkaitan antara spiritual dan intelektual, keadaan jasmani dan rohani di mana dikotomisasi yang terdapat dalam pendidikan malah menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan itu sendiri (Durhan, 2018).

Pendidikan yang dijalankan MAK Al Irsyad Gajah secara integral ini sudah sudah selaras dengan standarisasi pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan yang menjelaskan bahwasanya 70% guru menggunakan metode yang harus mampu memberikan partisipasi aktif peserta didik. Metode pembelajaran yang bisa dijalankan dalam pembelajaran partisipatif mulai dari percontohan, observasi, penugasan, praktik lapangan, simposium, debat, demonstrasi, diskusi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran dengan menggunakan model partisipatif menjadi hal yang sangat baik diterapkan. Ketika guru menggunakan model pembelajaran partisipatif terdapat perubahan dalam diri peserta didik di mana mereka mudah materi yang sudah diberikan, lebih aktif dalam pembelajaran, perubahan sikap dalam diri peserta didik dan kemudahan dalam memahami pelajaran yang ada (Wahyuni, 2021).

4. KESIMPULAN

Pendidikan spiritual ekologi mesti digalakan dalam praktik pendidikan di sekolah. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang dekat dengan kajian-kajian ekologi tidak boleh memberikan dualisme materi antara yang teosentris dan antroposentris. Sekolah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menghadirkan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan yang ada.

MAK Al Irsyad Gajah memberikan formulasi yang tidak hanya berupaya menghadirkan kepedulian ekologi kepada peserta didiknya dalam bentuk materi pelajaran saja, namun juga dalam hal partisipatif aktif dari peserta didik untuk menjaga lingkungan yang dimulai dari lingkup yang ada di sekitarnya, yaitu lingkungan kelas dan sekolah. Upaya ini mesti didasarkan pada anjuran agama Islam dalam menjaga lingkungan diri seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini membahas mengenai pendidikan spiritual ekologi secara umum, belum didasarkan pada satu kerangka teoritik yang dimiliki oleh tokoh misalnya dari Ibrahim Abdul Matin atau dari Munjiono. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan kajian dari pandangan beberapa tokoh tersebut berkaitan spiritual ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al Qur'an. *Pilar*, 13(1).
- Adib, H. (2021). Rekonstruksi Nilai Religius Pada Program Adiwiyata. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 47–55.
- Amin, A., Zulkarnain, S., & Astuti, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96–113.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bakhtir, A. N. A. (2021). *Manusia dalam perspektif pendidikan Al-Qur'an*. Nas Media Pustaka.
- Candra, B. Y. (2018). Problematika Pendidikan Agama Islam. *ISTIGHNA*, 1(1), 134–153.
- Daffa, M. (2021). Solusi Pengolahan Sampah dalam Problem Pencemaran Bumi untuk Kebersihan Lingkungan Hidup: Studi Syarah Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 323–337.
- Durhan. (2018). Meretas Kembali Pemikiran Muhammad Natsir (Praktek Pendidikan Integral, Harmonis Dan Universal). *Al Hikmah*, 8(1), 64–78.
- Harlan, D. R., Andini, D., Nuraeni, R., & Sholihat, W. Y. (2021). Implementasi Pembiasaan Menjaga Kebersihan Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Santri SDIT Miftahul'ulum. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 9–14.
- Hendrawan, L. S. (2022). *IPM Desak Pemerintah Perhatikan Masalah Lingkungan*. Times Indonesia.
- Jazariyah. (2019). Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Masile*, 1(1), 80–91.
- Karyati, K. (2018). Meningkatkan pemahaman materi perkembangan peserta didik menggunakan metode partisipatif dengan grup whatsapp di STKIP PGRI Blitar. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 259–265.
- Latipah, E., & Awalliyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya. *Fikroh*, 14(2), 129–157.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan*

- IPA, 9(1), 22–29.
- Nurhayati, N. (2018). *Kontekstualisasi Teologi Islam sebagai Basis Regulasi Ekologi Transendensi*.
- Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 11(1).
- Priastomo, Y., Sitorus, E., Widodo, D., Marzuki, I., Ghazali, M., Onasis, A., Chaerul, M., Sari, M., Tangio, J. S., & Mastutie, F. (2021). *Ekologi Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Priatna, W., & Warta, J. (2020). Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat pada Desa Kedung Jaya Kecamatan Babelan Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemebrdayaan Masyarakat*, 1(1).
- Purwasih, I. (2022). *Pelestarian lingkungan perspektif hadis: Studi tematik*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- PUSPITASARI, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221.
- Salwa, D. K. (2019). Teori Konsumsi dalam Ekonomi Islam dan Implementasinya. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(01), 61–80.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif*, 3(5).
- Stallwood, P. (2022). *What Can We Expect From COP27, And What Must Happen?* Earth.Org.
- Sulistyo, A. (2018). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1), 45–59.
- Suning. (2021). *Ekologi Lingkungan Perspektif Wilayah dan Kota*. Scopindo Media Pustaka.
- Wahyuni, N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Jeneponto*. UIN Alauddin Makassar.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif \& Penelitian Gabungan*. Prenada Media.